

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan data yang diperoleh dari cara-cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Dengan arti lain, metode penelitian adalah sebagai upaya memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu dan diawali dengan usaha memperoleh data dengan cara ilmiah, objektif, valid, dan reliabel.<sup>2</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa metode penelitian atau metode ilmiah adalah cara mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu secara prosedur atau langkah-langkah yang tertata.<sup>3</sup> Setelah definisi diatas, kemudian disusul dengan definisi berikutnya yang mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah rangkaian cara yang terintegrasi dan dilatar belakangi oleh sekumpulan asumsi, pandangan filosofis dan ideologis, serta pertanyaan kritis terkait isu-isu yang dihadapi.<sup>4</sup>

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah menuangkan hasil penyelidikan fenomena sosial dan problem manusia dalam deskripsi berdasarkan pada metodologi yang jelas dan sesuai alur penelitian ilmiah. Pada metode ini, peneliti menyusun deskripsi yang menggambarkan gambaran kompleks penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti secara riil sesuai dengan aslinya, dan tidak dikondisikan atau diatur terlebih dahulu.<sup>5</sup> Definisi berikutnya mengungkapkan bahwa metode penelitian pendidikan adalah sekumpulan temuan data valid yang diperoleh dengan cara ilmiah untuk dikembangkan, dan dibuktikan untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Al-Fabeta, 2012). 31.

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011). 97.

<sup>3</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Bandung: UPI Bandung, 2020). 19.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013). 52.

<sup>5</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009). 11

menghasilkan solusi dari suatu masalah yang timbul pada bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan narasi diatas, simpulan peneliti menyatakan bahwa metode penelitian adalah sekumpulan cara-cara, mekanisme, ataupun langkah ilmiah untuk melakukan serangkaian proses penelitian, sehingga penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sejak awal. Setiap peneliti memilih sendiri metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang dipilih sendiri oleh peneliti akan lebih memudahkannya, sebab peneliti lebih memahami dengan potensi dirinya sendiri, dan membaca situasi dilapangan yang menjadi latar penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari penelitian lain. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, setiap individu di analisa dan di kaji cara pandanganya oleh peneliti. Kedua, dalam waktu yang relatif singkat, peneliti harus bisa menilai setiap proses demi proses penelitian. Ketiga, teori baru dapat dihasilkan oleh peneliti melalui cara pandang Informan. Keempat, ditemukannya pola hubungan yang bersifat interaktif. Kelima, memotret kondisi nyata yang kompleks, bukan dibuat-buat atau di rekayasa. Keenam, diperoleh suatu pemahaman makna dari sebuah penelitian.<sup>7</sup>

Keenam ciri diatas menjadi rujukan bagi para peneliti yang menuangkan penelitiannya pada penelitian kualitatif. Turun langsung ke latar penelitian untuk mengambil posisi diri untuk merasakan hal yang nyata di lapangan. Peneliti dapat melihat langsung pada kondisi yang ada di lapangan, dan satu per satu mengumpulkan data, menjaring data dengan metode yang sudah dimiliki, kemudian memilih data-data yang relevan untuk disusun sebagai suatu deskripsi yang dapat menjelaskan gambaran riil pada latar penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menjadi *key instrument* (kunci intrumen). Teori dan wawasan yang luas dari seorang peneliti mutlak harus dimiliki, sebagai bekal dalam menggali informan melalui tanya-jawab (wawancara), mengalisis, dan merekonstruksi ojektak penelitian menjadi lebih gamblang.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2012. 6.

<sup>7</sup> Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011). 13.

Kondisi alamiah dan bersifat penemuan merupakan alasan untuk melakukan penelitian kualitatif.

Mengacu pada beberapa kutipan diatas, maka data dan fakta yang akurat akan digunakan sebagai penjas dalam bentuk deskriptif bagi pendekatan kualitatif sesuai dengan realita yang ada dengan sesubjektif mungkin. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menjadi sah dan tidak menimbulkan suatu permasalahan dikemudian hari. Ada dua jenis metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya sangat lazim digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada suatu fenomena yang otentik tidak di rekayasa atau bersifat alami. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian dimana peneliti terlibat pada penggunaan angka-angka, dan perhitungan yang bersifat kuantitatif.<sup>8</sup> Singkatnya, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan secara deskriptif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih dominan pada penggunaan perhitungan, dan angka-angka secara kuantitas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk dapat menyusun deskripsi yang dapat menjelaskan para pihak, agar hasil penelitian mudah untuk dipahami dan dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung dari objek yang akan diteliti pada latar penelitian, dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, dan melibatkan diri pada situasi dan kondisi di lapangan secara alamiah. Dari situ, peneliti akan mendapatkan data yang valid dari fenomena yang ada di lapangan, kemudian dapat menuangkan gagasan dari hasil pengamatan fenomena menjadi suatu runtutan gambaran penelitian dalam untaian deskripsi yang dapat menjelaskan kondisi riil objek penelitian.

---

<sup>8</sup> Muljono Damopolii, "Pembaruan Pendidikan Islam Di Makassar (Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Tamalanrea Makassar)" (Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006). 20.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, manusia merupakan figur kunci yang eksistensinya sangat dibutuhkan, karena instrumen penelitian yang utama dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah manusia. Maka, kehadiran peneliti sangat penting untuk membaca situasi dan kondisi objek penelitian secara langsung, tanpa mengharuskan peneliti untuk merekayasa objek penelitiannya.

Nasution menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi prasyarat wajib, sehingga peneliti sebagai instrumen utama penelitian dapat memasuki latar penelitian, dengan maksud dan tujuan agar peneliti dapat berhubungan dan merasakan langsung dengan objek penelitian dengan alamiah.<sup>9</sup> Artinya, keikutsertaan peneliti dilapangan menjadi faktor krusial dalam mencapai hasil penelitian yang objektif dan tepat sasaran.

Kehadiran peneliti didalam latar penelitian sebagai pengamat yang berfungsi mengamati segala aktifitas dilapangan, tanpa harus dibuat atau diskenariokan terlebih dahulu, melainkan murni berjalan dengan situasi-kondisi yang alami. Peneliti dapat berbaur didalam latar penelitian, dan melakukan aktifitas layaknya anggota dalam latar penelitian, namun tidak dalam arti yang sebenarnya, hanya berpura-pura saja, dan tetap fokus dalam pengamatan.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, maka peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sangat penting kehadirannya secara fisik dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan penelitian bergantung pada kehadiran peneliti, karena kehadiran peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang valid dilapangan, sehingga dapat dengan mudah untuk dianalisa sesuai kaidah metode penelitian yang dipilih.

Dari teori yang ada diatas, maka peneliti ikut hadir secara fisik, berbaur bersama dengan objek penelitian dalam proses pembelajaran, maupun dalam upaya proses penggalian informan terkait penelitian yang sedang dijalani. Harapannya dapat mendapat informan sebanyak-sebanyaknya untuk dipilih menjadi data yang lebih valid dan mendalam dari lapangan. Peneliti yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006). 306.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010). 177.

hadir secara langsung di lapangan, berpotensi lebih detil dalam memperoleh data. Peneliti pun dapat merasakan suasana dan iklim pembelajaran yang ada di lapangan.

Hadirnya peneliti bukan untuk mencari kekurangan atau untuk mencari informan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendiskreditkan objek penelitian. Namun, justru peneliti hadir untuk menggambarkan suasana secara nyata yang terjadi di lapangan, sesuai data yang valid, tanpa harus ditambah atau dikurangi. Objektivitas peneliti harus tetap dijunjung tinggi, agar hasil penelitian mempunyai nilai manfaat yang tinggi untuk perbaikan latar penelitian yang diteliti.

### C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah SD Negeri Gebangarum 1, salah satu sekolah dasar yang berada didalam Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan (Wilayah Bidang Dikbud) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Gebangarum 1 berjarak sekitar 7 KM sebelah selatan dari rumah peneliti atau sekitar 15 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

SD Negeri Gebangarum 1 menjadi satu diantara dua sekolah dasar negeri di Desa Gebangarum, yang lokasinya berada di Dukuh Kroyo RT/RW : 03/02 Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Status kepemilikan tanah dan bangunan milik Pemerintah Kabupaten Demak. Adapun batas tanah SD Negeri Gebangarum 1 sebelah barat, timur, dan utara adalah rumah warga, dan selatan adalah jalan desa menuju ke kota kecamatan atau ke pusat kota Kabupaten Demak.<sup>11</sup>

Secara geografis terletak pada perpaduan wilayah pesisir dan pertanian, sehingga karakteristik peserta didik menjadi lebih beragam berdasarkan adaptasi kewilayahan tersebut. SD Negeri Gebangarum 1 merupakan sekolah dasar yang berada didalam wilayah administrasi Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Jarak tempat kerja peneliti yaitu SD Negeri Betahwalang dengan rumah peneliti sekitar 10 KM sebelah utara, atau sekitar 25 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Sedangkan jarak dari tempat kerja peneliti ke lokasi penelitian, sekitar 10 KM

---

<sup>11</sup> Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

sebelah selatan, atau sekitar 25 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

Kemudian jarak SD Negeri Gebangarum 1 dengan kota kecamatan sekitar 3 KM, atau sekitar 7 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Jarak ke Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bonang, sekitar 3,5 KM, atau sekitar 8 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Sedangkan jarak dengan kota kabupaten sekitar 13 KM, atau sekitar 32 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

SD Negeri Gebangarum 1 merupakan langganan juara lomba MAPSI tingkat kecamatan dan kabupaten di beberapa cabang lomba, seperti lomba praktik shalat, adzan, dan cerdas cermat islami. Proses pembelajaran menggunakan variasi metode, atau menggunakan sistem pembelajaran yang inovatif yang ramah dengan perkembangan teknologi.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, peneliti melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian atau informan. Adapun kriteria informan yang diperlukan oleh peneliti, antara lain :

- a. Informan merupakan *stakeholder* yang ada pada latar penelitian, yaitu SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
- b. Informan merupakan figur yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI
- c. Informan memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan objek pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
- d. Informan cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan atau informasi
- e. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya
- f. Informan bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang dimungkinkan proses penelitian bisa berlangsung lama
- g. Informan bersedia untuk di wawancarai dan di rekam segala bentuk aktifitasnya selama proses penelitian berlangsung.

Subjek penelitian atau informan yang akan di wawancarai adalah Kepala Sekolah, guru PAI, guru lainnya, dan peserta didik. Berikut adalah nama Informan dalam penelitian ini, terdiri atas : 1). Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd. (Plt. Kepala Sekolah), 2). Roziqin Nasih, S.Pd.I. (guru mata pelajaran PAI), 3). Kurniawan Eko

Prabowo, S.Pd. (guru kelas VI), 4). Siti Juwariyah, S.Pd.SD. (guru kelas V), 5). Yekti Handayani, S.Pd.SD. (guru kelas IV), 6). Chotimatus Saadah, SI.Pust. (tenaga perpustakaan), 7). Ahmad Muflihah (kelas IV), 8). Nadia Anggraeni (kelas V), 9). Lidia Arumsari (kelas 6), dan 10). Isna Taqiyah (kelas IV).

Sepuluh informan di pilih dengan berdasarkan kriteria tertentu dan adanya hubungan reponden dengan objek penelitian. Adanya hubungan tersebut dimaksudkan agar informan dan data yang didapatkan tidak lari jauh dari substansi permasalahan. Sehingga informan dan data tersebut dapat disusun dengan rapi dan runtut, serta sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari sepuluh informan tersebut, peneliti berupaya menggali informan sedalam-dalamnya, sesuai dengan kapasitas masing-masing, dan dengan pedoman wawancara yang tidak sama persis antar informan. Peneliti melakukan hal seperti untuk melakukan kroscek data yang didapatkan dari hasil obsevasi di lapangan. Maka, sinkronisasi data yang ditemukan menjadi penting, agar penelitian tergambar jelas, runtut, dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Informan diwawancarai oleh peneliti untuk memperoleh masukan data yang relatif lebih komprehensif dan bervariasi, agar gambaran penelitian menjadi lebih terlihat lebih jelas dari sudut pandang yang beragam. Tentu data dari wawancara subjek penelitian atau Informan tersebut tidak serta merta menjadi data tunggal. Peneliti akan mengkonfirmasi dengan temuan data lain dilapangan, agar jelas dan tidak semu untuk menuangkan hasil penelitian ke dalam naskah deskripsi.

Sedangkan objek penelitian ini adalah : *"Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak"*. Dari subjek penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam informan dan data yang ada di lapangan, melalui wawancara dengan Informan, dan hasil riil dari dokumen yang dimiliki. Kemudian dilakukan juga penelusuran referensi hasil penelitian terdahulu dan referensi lain yang relevan.

## **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan mengharuskan peneliti terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang

valid sesuai dengan semestinya. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dari lapangan di olah menjadi data baku yang siap untuk di deskripsikan.

Sumber data primer dan sumber data sekunder menjadi sumber data yang diambil dan digunakan sebagai informan penelitian. Data yang didapatkan secara langsung dan memberikan informan atau data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Berbeda dengan data sekunder, data ini menjadi sumber data tidak langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data sekunder dapat didapatkan melalui orang lain maupun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>12</sup>

Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik untuk mendapat data secara langsung pada objek penelitian di latar penelitian. Peneliti mengamati dan menganalisa berbagai ragam masalah yang muncul secara alamiah secara menyeluruh dalam proses penelitian yang sedang dilakukan. Proses perencanaan, implementasi dan implikasi inovasi pembelajaran menjadi fokus utama bagi peneliti.

Data primer penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah selaku pimpinan yang mempunyai wewenang penuh dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Guru PAI selaku figur utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini fokus pada inovasi pembelajaran PAI.

Selain Kepala sekolah dan guru PAI, guru-guru lain yang terkait juga dimintai keterangan melalui wawancara. Guru-guru lain tersebut adalah guru kelas tinggi (empat sampai dengan enam), karena yang diamati oleh peneliti menerucut pada pembelajaran PAI di kelas tinggi. Maka, peneliti membutuhkan informan dari mereka. Kemudian tenaga perpustakaan sebagai informan tambahan tentang minat baca peserta didi. Terakhir, peneliti mengambil beberapa sampel peserta didik, agar mendapatkan data dari sudut pandang peserta didik.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder dapat dikumpulkan melalui literatur, referensi penelitian sejenis, atau berupa dokumen-dokumen penting yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelusuran informan sebanyak-

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 2006. 193.

sebanyaknya untuk memperteguh penyajian hasil penelitian. Data sekunder juga menjadi data yang penting untuk memperoleh kaca pandang yang luas bagi peneliti.

Sumber data, baik dari data primer maupun data sekunder, ketika di peras lebih rinci akan ditemukan beberapa sumber data dari keduanya. Sumber data ini adalah hasil pengumpulan data yang sudah dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan sumber asal data tersebut. Adapun sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama, data tertulis, peneliti melakukan penelusuran berbagai referensi sejenis yang telah ada terlebih dahulu atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bisa jadi dalam bentuk artikel jurnal maupun karya ilmiah dalam bentuk tesis dan disertasi. Kemudian menelusuri buku-buku referensi yang dapat memberikan informasi yang luas kepada peneliti. Buku referensi dapat di peroleh dari buku konvensional maupun buku elektronik. Referensi yang berasal dari buku juga di upayakan oleh peneliti untuk sebagiannya adalah buku yang menggunakan bahasa asing.

Kedua, data lapangan (*field research*), pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut berbaur secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, juga dapat memilih data-data yang objektif dan validitasnya sangat teruji dengan baik. Kehadiran peneliti menjadi faktor yang dominan dalam upaya untuk mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menganalisa setiap fenomena yang ada di lapangan, kemudian di inventarisasi data-data tersebut untuk di olah dan di sajikan dengan deskripsi yang menarik, agar mudah untuk dimengerti oleh berbagai pihak.

Ketiga, data dokumentasi, data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber data, misalnya dokumen-dokumen terkait objek penelitian, foto dokumentasi kegiatan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Data dokumentasi juga menjadi data sifat krusial, karena sebagai bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan data dokumentasi, kehadiran peneliti juga menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dari ketiga sumber data diatas, peneliti mendapatkan gambaran informan dan data yang ingin didapat oleh peneliti. Kemudian dihubungkan atau sinkronisasi data dengan objek penelitian yang menjadi fokus penelitian peneliti. Sehingga dari informan dan data yang didapat, peneliti dapat mengumpulkan,

mengelompokkan, dan mengolah untuk disajikan dalam bentuk tulisan atau deskripsi yang baik, dan mudah dipahami.

## **F. Pengumpulan Data**

Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya adalah pengumpulan data atau data dikelompokkan sesuai dengan sumber data dan kadar relevansinya terhadap penelitian. Peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu : 1) observasi lapangan, 2) wawancara dengan subjek penelitian, 3) pengambilan dokumentasi yang relevan, dan 4) penelusuran referensi sejenis.

Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut, peneliti berharap dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, tingkat objektivitas dan validitas data yang dikumpulkan sangat tinggi. Sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang layak untuk disajikan. Elaborasi dari keempat teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di latar penelitian. Kehadiran peneliti ini untuk membaca segala fenomena yang ada di lapangan. Peneliti yang hadir dan berbaur dengan para pihak di lapangan, akan mencatat hasil pengamatannya tentang berbagai hal yang ditemukan. Untuk melakukan observasi, sebelumnya peneliti sudah dipersiapkan titik dan focus pengamatannya, agar tidak menjalar terlalu jauh, dan data yang dihasilkan terlalu lebar, dan berpotensi akan keluar dari fokus penelitian

Peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi sebelum peneliti hadir secara fisik di latar penelitian. Pedoman observasi tersebut berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk memfokuskan kegiatan observasi pada data-data yang mempunyai hubungan yang intim dengan penelitian. Peneliti secara menyeluruh merekam atau menangkap fenomena terkait objek penelitian yang sudah di fokuskan.

Kehadiran peneliti dalam rangka observasi, hanya menangkap dan mencatat temuannya, Peneliti tidak mempunyai kapasitas membenarkan atau menyalahkan fenomena yang ditangkapnya. Dari observasi lapangan, peneliti mempunyai kesempatan yang luas untuk mendapatkan data awal penelitian. Data awal hasil observasi tadi nantinya dapat dilakukan sinkronisasi data dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Dari observasi lapangan ini, peneliti memperoleh data yang otentik, objektif, valid dari lapangan. Data-data yang telah dikumpulkan, akan dilakukan proses berikutnya, yaitu analisis data. Proses ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengerucutkan pada data-data utama sebagai pilar penelitian. Sehingga data tersebut menjadi pondasi untuk meminimalisasi tingkat kesalahan atau *human error* pada penyajian penelitian.

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti bersama dengan kegiatan observasi lapangan atau setelahnya. Wawancara antara peneliti dengan Informan yang telah di petakan dalam pedoman wawancara, dilakukan dengan asas transparansi Selain sudah menyiapkan pedoman wawancara, peneliti juga menyiapkan buku catatan proses wawancara antara peneliti dan informan. Buku catatan tersebut untuk mencatat seluruh jawaban informan, agar peneliti tidak lupa dan tersimpan dengan baik hasil wawancara dengan informan.

Wawancara antara peneliti dan informan berlangsung transparan atau tidak di rekayasa sebelumnya, fleksibel atau *luwes* dan tidak monoton. Maksudnya, selain berpedoman pada pedoman wawancara, peneliti juga bisa mengeksplorasi lebih dalam untuk mencari informan sedetil mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi dinamika dalam berlangsungnya proses wawancara.

Peneliti juga menyiapkan alternatif lain selain buku catatan untuk menyimpan hasil wawancara dengan informan. Peneliti dalam kondisi tertentu melakukan wawancara dengan menggunakan moda komunikasi lainnya, misalkan via percakapan *whatsApp* (WA), yang nantinya proses komunikasi tertulisnya dapat di *print out* sebagai alat bukti dan data secara sah. Teknik tersebut digunakan manakala pada suatu ketika, terdapat kondisi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan antara peneliti dan informan.

Kondisi seperti tersebut membutuhkan kreatifitas bagi peneliti untuk tetap melakukan wawancara sebagai instrumen mendapatkan data. Maka jika tidak dapat bertemu muka antara peneliti dan informan, peneliti dapat mengambil inisiatif menggunakan cara via percakapan *whatsApp* (WA) untuk mendapatkan informan dari informan.

Maksud peneliti mengambil cara seperti diatas adalah sebagai bentuk untuk mengantisipasi adanya kehilangan

maupun kerusakan data. Jadi selain dari data yang tersimpan dalam buku catatan wawancara, peneliti mempunyai alternatif lain dalam mengamankan data hasil wawancara. Peneliti tetap mengikuti alur teori pengumpulan data yang lazim digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, peneliti juga melakukan kreasi sebagai upaya kolaboratif dalam mengumpulkan data.

Pemilihan informan oleh peneliti menjadi sangat penting sebagai upaya mendapatkan informasi yang valid dan signifikan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Pendapat Hadi dalam Sugiono yang peneliti kutip, sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Informan adalah mengerti dan paham tentang dirinya sendiri.
- 2) Peneliti menyakini kebenaran informan yang disampaikan oleh informan.
- 3) Interpretasi Informan dari pertanyaan yang ditanyakan peneliti, merupakan sama dengan maksud peneliti.

Peneliti memilih Informan yang kompeten dan mempunyai hubungan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan beberapa faktor untuk memilih Informan sebagai sumber didapatkannya informan yang valid. Peneliti mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : 1) memilih informan yang paham tentang masalah yang sedang diteliti, 2) memilih informan yang secara langsung aktif terlibat dalam objek penelitian secara kontinyu, tidak bersifat insidental semata, 3) memilih Informan yang akses interaksinya tidak sulit, dan tidak jauh diluar objek penelitian.

Sebagai subjek penelitian atau Informan utama, guru PAI menjadi tokoh penting dalam mengulik lebih dalam tentang objek penelitian. Guru PAI diharapkan dapat memberikan informan yang seluas-luasnya, tanpa ada yang ditutupi, dan informan yang disampaikan merupakan informan yang valid dan tidak dibuat-buat. Informannya alami, sesuai kenyataan, dan otentik.

### 3. Dokumentasi

Setiap lembaga pendidikan dapat dipastikan mempunyai arsip atau bahan dokumenter. Bahan dokumenter yang dimaksud dapat berupa surat-surat penting lembaga, perangkat

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 2006.194

pembelajaran, maupun dokumentasi dalam bentuk gambar pada setiap kegiatan di lapangan. Dari penelusuran dokumentasi di lapangan, peneliti mendapatkan gambaran situasi objek penelitian yang nantinya dapat diambil sebagai bagian dari data yang sudah dikumpulkan untuk dipilih dan di analisa.

Peneliti kemudian juga dapat mengambil gambar dari peristiwa-peristiwa relevan dengan penelitian yang peneliti temui dilapangan. Proses wawancara, proses pembelajaran, maupun peristiwa lain harus terdokumentasi dengan baik. Dari hasil dokumentasi yang sudah dikumpulkan, peneliti dapat mendeskripsikan sebagai satu kesatuan runtutan gambaran penelitian.

#### 4. Penyisiran Referensi

Penyisiran referensi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan peneliti untuk menyisir penelitian-penelitian sejenis, baik berupa artikel jurnal, maupun karya ilmiah berbentuk tesis dan disertasi. Penyisiran referensi nantinya digunakan peneliti untuk menentukan penelitian terdahulu sebagai perbandingan data dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selain karya ilmiah berupa artikel jurnal, tesis, dan disertasi. Peneliti juga melakukan penyisiran referensi yang bersumber dari buku-buku utama yang terkait dengan objek penelitian. Buku utama tersebut, menjadi bahan referensi dan dipadukan dengan referensi-referensi lainnya. Peneliti harus mendorong dirinya sendiri agar lebih banyak membuka cakrawala baru dengan lebih banyak membaca referensi terkait yang relevan. Agar cara pandang dan Analisa peneliti dalam menyajikan data penelitian menjadi lebih konkret, kritis, dan mendalam.

### G. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan tadi, pada proses berikutnya adalah melakukan analisis data. Kumpulan data yang siap untuk di analisis merupakan data-data yang sudah dipilih dan di kelompokkan sesuai prosedurnya masing-masing. Analisis data merupakan tahapan penyusunan data secara sistematis, sehingga penyajiannya menjadi tertib dan runtut. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman

dalam Sugiyono,<sup>14</sup> dengan alur dan rangkaian langkahnya sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Peneliti melakukan kegiatan mengurangi dan memilih data yang sudah terkumpul dari lapangan berdasarkan spesifikasi masing-masing. Reduksi data sama halnya dengan mencari data-data penting yang relevan untuk digunakan sebagai bahan penelitian, dan menepikan data-data yang dirasa kurang sesuai atau relevan dengan penelitian.

Peneliti mengawali kegiatan analisis data dengan mengkaji temuan data secara keseluruhan, baik yang didapatkan dari proses observasi lapangan, wawancara dengan Informan, pengumpulan arsip dokumentasi, dan penyisiran referensi. Kemudian peneliti memilih dan melakukan seleksi data dengan pengelompokan sesuai spesifikasi dan kadar relevansinya terhadap penelitian.

Semakin luas wawasan, kecerdasan, dan insting atau naluri sebagai peneliti yang tajam, akan memudahkan dan mendapatkan hasil dari reduksi data yang bersifat objektif, dan tidak menyudutkan pihak manapun. Peneliti dalam mereduksi data juga tidak boleh condong pada data tertentu, dan menihilkan makna data lainnya. Data yang sudah dikumpulkan harus diperlakukan sama oleh peneliti. Kesalahan-kesalahan yang sifatnya mayor harus dihindari, melalui kejelian peneliti dalam melakukan kegiatan reduksi data.

Data yang sudah direduksi secara ketat, kemudian diperkenankan untuk memasuki tahapan penelitian berikutnya. Peneliti dibutuhkan kejelian dalam mengungkap sebuah fenomena, melalui data-data valid yang sudah dikumpulkan. Data yang ditemukan di lapangan tidak boleh dibagikan kepada khalayak ramai, sebelum hasil penelitian yang sedang berlangsung dapat diselesaikan. Kegiatan reduksi data merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan konsekuensi dan komitmen pada asas transparansi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) artinya penyajian data sesuai dengan kategori masing-masing, yang berbentuk uraian secara singkat dari hasil reduksi data. Dalam penyajian data, peneliti mempunyai tujuan untuk memberikan secara luas

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 2006.337-345.

informan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga para pihak atau pembaca dapat menikmati uraian penelitian yang efektif dan efisien.

Peneliti dalam menyajikan data tentu akan mengikuti kaidah-kaidah penelitian dengan menggunakan bahasa baku yang mudah dimengerti oleh setiap kalangan. Sajian penelitian menggunakan narasi yang tidak ambigu, sehingga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyajikan penelitiannya dengan tetap fokus pada objek penelitian, agar terarah sesuai dengan fokus penelitiannya.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, merupakan sajian proses penelitian dengan menjelaskannya dalam bentuk deskripsi yang menarik bagi pembaca. Peneliti menyajikan data sesuai dengan hasil penelusuran data pada proses sebelumnya, kemudian disajikan dengan jujur sesuai dengan data-data yang telah diinventarisasi dengan mekanisme yang prosedural lazimnya penelitian ilmiah. dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana lazimnya bentuk penyajian.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing*)

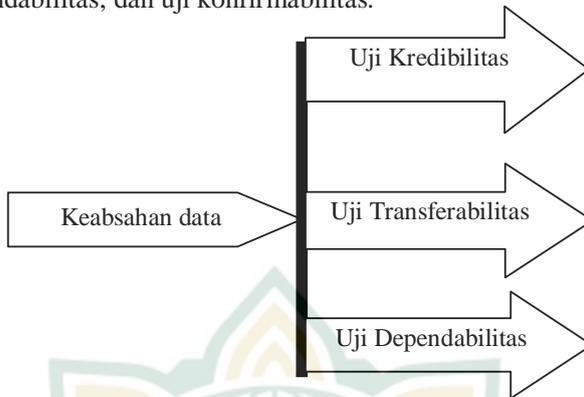
Proses untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif, tidak terlepas dari kejelian peneliti dalam membaca seluruh proses penelitian yang sudah dilakukan. Harapan peneliti tentu terdapat sebuah kesimpulan baru yang belum pernah atau tidak pernah ada pada waktu sebelumnya.

Jadi, murni penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang baru, bukan mengekor pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari tahapan atau proses panjang yang sudah dilalui, kemudian peneliti menyimpulkan dari temuan – temuan, bukti-bukti atau data yang menguatkan, valid dan konsisten, menjadi kesimpulan yang kredibel. Maka, kesimpulan tersebut akan menjadi suatu hasil simpulan yang dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Keabsahan Data

Berdasarkan pada pandangan Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrudin yang menyatakan bahwa untuk mencapai suatu kebenaran dalam penelitian, maka dapat menggunakan

beberapa teknik, diantaranya : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan uji konfirmasi.<sup>15</sup>



Tabel 2. Uji Keabsahan data Penelitian

Elaborasi dari setiap teknik ujian yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel diatas, sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas (Kepercayaan)

Kredibilitas dari sebuah penelitian sangat penting untuk dimiliki, tidak kalah penting juga seorang peneliti harus memiliki kredibilitas yang tidak dapat diragukan lagi. Kredibilitas peneliti akan menjalar pada hasil penelitiannya, jika peneliti sudah dikenal oleh khalayak ramai tentang kredibilitasnya, maka hasil buah karya peneliti tersebut berpotensi besar untuk diakui sebagai karya yang objektif dalam membaca fenomena.

Beberapa teknik yang dipilih oleh peneliti, agar penelitiannya dipercaya oleh masyarakat luas adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah mengkolaborasikan sumber data yang sudah ditemukan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Upaya untuk meningkatkan tingkat pemahaman peneliti terhadap data-data yang sudah ditemukan, merupakan tujuan dari kegiatan triangulasi.<sup>16</sup>

Teknik triangulasi dipakai peneliti untuk mengukur tingkat akurasi dan kebernaan data yang sudah diperoleh dari lapangan, dan sudah diberlakukan oleh peneliti dengan

<sup>15</sup> Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012). 165.

<sup>16</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020). 85

sedemikian rupa, sesuai tahapan pengelolaan data. Peneliti berupaya dengan sekuat tenaga untuk menjaga kredibilitas penelitian, dan eksistensi dari peneliti itu sendiri dalam lingkup penerbitan karya ilmiah atau penelitian.

Data yang pada awal mulanya belum bersifat objektif, kemudian peneliti melakukan kroscek data dengan berbagai macam sumber data yang sudah ditemukan. Kroscek data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid, dan relevan dengan penelitian. Kroscek data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Cara melakukan triangulasi sumber data adalah mengambil data yang relevan dari sumber yang tidak sama, baik latar, dan subjek penelitiannya, Sedangkan peneliti dalam melakukan triangulasi teknik pengumpulan data melalui menyisir data dari sumber yang sama, tetapi teknik yang digunakan berbeda. Kemudian peneliti juga mengambil tindakan dengan melakukan teknik triangulasi penelitian lain yang sejenis dan relevan. Dari triangulasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

## 2. Uji Transferabilitas

Dalam menjelaskan penelitian dalam bentuk deskripsi, peneliti melakukannya dengan uraian yang sistemik, tidak rancu, tidak samar atau ambigu, dan dapat menjelaskan kepada orang lain atau pembaca dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga peneliti dapat memberikan uraian yang tepat, tidak mengada-ada, dan presisi dalam menyajikan data maupun analisa detil penelitiannya.

## 3. Uji Dependabilitas

Peneliti secara riil melakukan audit keseluruhan proses penelitian, agar data yang didapatkan menjadi data yang *reliable*, atau *dependable*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang *reliable*, maka peneliti secara transparan memperkenalkan pengujian dependabilitas yang dilakukan oleh para pembimbing penelitian tasis ini.

Pertama, untuk mengaudit aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian melalui jurnal bimbingan tesis. Kedua, peneliti memperkenalkan pembimbing penelitian tesis melakukan audit isi penelitian, agar penelitian yang dihasilkan

menjadi penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Selain para pembimbing penelitian tesis, peneliti juga memperkenankan para penguji penelitian tesis untuk membedah hasil penelitian dan segala tahapan dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti justru akan merasa dibantu untuk menuju hasil penelitian yang layak dijadikan referensi pihak lain, dan menjadi karya mempunyai nilai manfaat yang besar untuk orang lain.

